**Review Antologi Cerpen "Kitab Sakral" Karya AR. Affandi**
Oleh: Titi Nuryati

Guru SDN 1 Ciawigebang

Membaca adalah perjalanan jiwa yang penuh makna. Saat hati memilih diam dan pikiran berbicara, waktu terasa melesat seiring lembaran yang dibuka. Itulah yang saya rasakan saat membaca antologi cerpen "Kitab Sakral" karya AR. Affandi. Buku ini bukan sekadar kumpulan cerita, melainkan sebuah karya sastra yang luar biasa, penuh nilai, dan pantas diapresiasi.

**Kekuatan Cerita dan Keunikan Tema**
Terdiri dari sembilan cerita, "Kitab Sakral" menghadirkan ragam tradisi, adat istiadat, dan budaya yang dikemas dalam konflik penuh perjuangan. Setiap cerita memiliki daya tarik tersendiri, membawa pembaca larut dalam alur yang kaya akan makna dan pesan edukasi. Salah satu daya tarik utama buku ini adalah kemampuan penulis menggambarkan tokoh-tokoh perempuan sebagai pusat cerita, seringkali menjadi simbol pembelaan terhadap ketidakadilan.

**Bahasa dan Gaya Penulisan**
Keindahan bahasa menjadi kekuatan utama dalam antologi ini. AR. Affandi menggunakan diksi yang kaya, namun tetap mudah dipahami oleh pembaca. Karya ini terbebas dari unsur picisan dan pesimisme, meskipun tokoh-tokohnya kerap dihadapkan pada kesedihan atau kekecewaan. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan baru yang memperkaya pikiran pembacanya.

**Pesan Moral dan Nilai Sastra**
Dalam "Kitab Sakral," kebahagiaan digambarkan sebagai hasil dari kejernihan berpikir dan wawasan, bukan sekadar angan-angan. Setiap cerita mengandung pesan moral yang mendalam, disampaikan dengan gaya yang lugas tetapi berbobot. Buku ini mengajarkan pentingnya memahami budaya dan tradisi lokal, sekaligus menunjukkan bagaimana cerita-cerita lokal dapat menjadi medium untuk membela nilai-nilai universal seperti keadilan dan kemanusiaan.

**Kesimpulan**
Dari kesembilan cerpen dalam buku ini, cerita berjudul "Sakral" menjadi favorit saya. Tokoh Asih, dengan segala perjuangannya, mampu merepresentasikan kekuatan dan keteguhan perempuan dalam menghadapi tantangan hidup. "Kitab Sakral" adalah teman terbaik bagi siapa pun yang mencintai sastra berkualitas. Sebagaimana pepatah Arab mengatakan, “Sebaik-baik teman duduk sepanjang waktu adalah buku,” saya yakin bahwa "Kitab Sakral" layak menjadi salah satunya.